

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Titaley et al., 2019). Stunting menyebabkan dampak jangka panjang: terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Beberapa penelitian menyebutkan faktor penyebab stunting meliputi kurangnya pengetahuan, kerawanan pangan, kelahiran premature/BBLR, pemberian ASI eksklusif, pengelolaan MPASI anak, sanitasi lingkungan, status sosial ekonomi keluarga rendah. Terdapat hubungan antara stunting dengan konsumsi berbagai makanan hewani. Anak terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit diperbaiki hingga dewasa dan meningkatkan risiko keturunan dengan BBLR (Apriluana & Fikawati, 2018; Bhutta et al., 2020; Budiastuti & Rahfiludin, 2019; Nasional, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (Organization, 2019) tahun 2019, angka stunting di wilayah South - East Asia menempati angka tertinggi kedua setelah Afrika yaitu sebesar 31,9%. Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South-East Asia Dengan rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2019 adalah 36,4% (WHO, 2019). Riskesdas 2018, prevalensi stunting balita Indonesia sebesar 30,8% (Kemenkes, 2018c). diatas prevalensi global 22,0%. Prevalensi stunting di propinsi Sumatera Utara masih tinggi, data

BKKBN tahun 2018 adalah 25,8%, berada diatas data stunting secara nasional yaitu 24,4% (BKKBN, 2022; Robertson et al., 2020). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2019 stunting Taput 42.6%, 2021 (26,7%) dan pada 2022 angka stunting Taput 27.4% (Indoneisa, 2023). Penelitian dilakukan di Kabupaten Tapanuli Utara, daerah penyumbang tinggi angka stunting. Dengan Lokus penelitian di kecamatan siatas barita Jumlah stunting 89 orang.

Masalah stunting dapat menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu, calon ibu, masa janin, maupun masa balita (Permatasari, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, salah satunya adalah factor ibu. Faktor ibu yang berpengaruh diantaranya yaitu status gizi yang buruk pada saat kehamilan dan perawakan ibu (Komalasari et al., 2020). Selain itu, penyebab terjadinya stunting juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berkaitan dengan asupan zat gizi, status kesehatan, dan penyakit infeksi. Asupan zat gizi yang tidak adekuat serta penyakit infeksi yang diderita sangat berperan langsung terhadap kejadian stunting pada anak. Faktor tidak langsung berkaitan dengan akses pangan dan ketersediaan makanan bergizi, pola asuh ibu, pengetahuan ibu, sanitasi, serta pelayanan kesehatan (Souganidis, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian (Septamarini et al., 2019) mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mukaramah & Wahyuni, 2020) mengatakan bahwa Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan

Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Penghasilan Keluarga. Faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rabaoarisoa et al., 2017; Saha & van Wesenbeeck, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian Purnama tahun 2021 dalam Jurnal Kesehatan Panrita Husada I, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2020, banyak terjadi pada anak dengan pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak dan membuat ibu memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis, jumlah, dan komposisi yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (AL et al., 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan ibu yaitu dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat menggunakan media edukasi yaitu buku saku. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Media juga mampu membantu dan meragakan suatu proses pendidikan guna tercapainya sebuah informasi (Maulana & Sos, 2009). Buku saku merupakan salah satu media yang dapat dipilih, sebab buku saku memiliki ukuran yang kecil dan mudah di bawa (N. I. Rahmawati et al., 2015). Selain itu, buku saku juga disusun dengan materi yang lebih ringkas, jelas, dan padat yang ditunjang oleh berbagai ilustrasi serta gambar untuk mendukung dalam

pemahaman materi yang diberikan (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama, 2021 menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan buku saku dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, permasalahan stunting belum sepenuhnya teratasi dan masih perlu upaya-upaya untuk mengurangi angka stunting pada anak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sehat sangat diperlukan untuk menjadi aset negara. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, untuk mencegah dan mengurangi terjadinya stunting pada anak maka dilakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu untuk mengetahui pengaruh edukasi makanan sehat melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Wilayah Puskesmas Siatas-barita-tarutung.

1.2. Perumusan Masalah

Belum Diketahuinya Pengetahuan Ibu tentang makanan sehat dalam pencegahan stunting pada anak balita di Wilayah Puskesmas Siatas Barita – Tarutung.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu dalam pemberian edukasi makanan sehat untuk pencegahan stunting pada anak balita di Wilayah Puskesmas Siatas Barita - Tarutung

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Wilayah Puskesmas Siatas Barita-Tarutung sebelum diberikan Edukasi dengan Media buku saku tentang pencegahan *stunting* pada anak Balita.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Wilayah Puskesmas Siatas Barita-Tarutung sesudah diberikan Edukasi dengan Media buku saku tentang pencegahan *stunting* pada anak Balita.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu Wilayah Puskesmas Siatas Barita-Tarutung antara sebelum dan setelah diberikan Edukasi dengan Media buku saku tentang pencegahan *stunting* pada anak Balita.

1.4 . Ruang Lingkup

1. Pemanfaatan IPTEK di bidang Kebidanan sesuai dengan Evidence based dan visi misi prodi
2. Memformulasikan penyelesaian masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas
3. Analisis informasi data Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam asuhan kebidanan Manajemen organisasi di bidang kebidanan.

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Untuk dapat memahami lebih dalam tentang program pemerintah mengenai pencegahan *stunting* yang perlu lebih di sosialisasikan agar pelaksanaannya dapat lebih optimal lagi.

1.5.2. Bagi Ibu

Untuk bahan informasi bagi ibu di Wilayah Puskesmas Siatas Barita - Tarutung, agar dapat menambah pengetahuan tentang makanan sehat.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan, dan juga sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6. Keaslian skripsi

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
<i>Ni Wayan Dian Ekayanthi, Pudji Suryani</i>	1) Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil	quasi-experimental design	pengaruh kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting.	Analisi Bivariat
Asroful Kadafi, Beny Dwi Pratama, Ratih Christiana, Silvia Yula Wardani, Ardin Nurfaizin, Okta setiawan, Ivan Afria Listiana Putra, Taupik Hidayat	Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpasi Dan Makanan Bergizi	quasi-experimental design	upaya pencegahan stunting dapat dimulai dari lingkungan sekitar melalui edukasi dari pihak terkait	Analisi Bivariat
Joyeti Darni, Retno Wahyuningsih	Pemberian Edukasi dan Makanan Isi Piringku Kepada	quasi-experimental design	pemberian edukasi dengan ceramah	Analisi Bivariat

	Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting		dan kegiatan lainnya member ikan makanan isi piringk	
--	---	--	--	--

BAB III